

BAB II

KONDISI DOMESTIK DAN PROFIL NEGARA KUBA

“We have to erase forever the notion that Cuba is the only country in the world where one can live without working”

Raúl Castro, kepada delegasi National Assembly (Booth 2010).

Bab II merupakan sebuah penjabaran mengenai substansi – substansi mengenai beberapa landscape kondisi Kuba, yang kemudian dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Kuba, seperti yang telah dijelaskan dalam teori pembuatan kebijakan luar negeri Copin. Penjelasan substansi yang akan diberikan penulis mencakup penjabaran aspek politik domestic, ekonomi, militer, dan transformasi kepemimpinan. Maka BAB ini menjelaskan latar belakang kuba membuat sebuah kebijakan luar negeri. Gambaran – gambaran yang menjadi sebuah pengaruh (*influence*), dalam mengkaji proses kebijakan luar negeri Kuba. Dalam kajian ini yaitu sikap Kuba yang bersikap kooperatif terhadap Amerika Serikat di era pemerintahan Raul Castro 2008 - 2016.

Kondisi politik domestic menjadi sebuah pertimbangan bagaimana, negara membuat sebuah kebijakan luar negeri. Karena pemimpin negara memainkan 2 level permainan, yaitu sebagai pemain politik luar negeri dan juga dalam negeri, yang dimana hal ini mempunyai sebuah agenda yang berkaitan (Husein 2011). Agenda tersebut bertujuan untuk menjaga sebuah kekuasaan politik dengan, Laura Neack sendiri berpendapat bahwa, kepala negara mempunyai 2 tujuan yaitu, menjaga kekuasaan politik dan menjaga sebuah koalisi kebijakan (Neack 2002, 109).

Dengan pentingnya mengkaji politik domestik maka dari itu, penulis dalam BAB ini mengkaji politik domestik Kuba, yang akan dibagi menjadi 4 bagian. Pembagiannya adalah landskape politik, Ekonomi, militer Kuba, dan transisi kepemimpinan. Untuk mengkaji politik pemerintahan Kuba, penulis memberikan sebuah gambaran mengenai situasi politik Kuba, dengan berbagai penjelasan mengenai system politik dan pemerintahan serta aktor – aktor yang terlibat dalam proses pengambilan. Sedangkan dalam pembahasan ekonomi Kuba, penulis memberikan sebuah gambaran ekonomi Kuba, yang meliputi sektor perekonomian makro dan juga mikro, terutama hubungannya dengan embargo yang diterapkan oleh terhadap Amerika Serikat, dan pengaruh ekonomi Kuba atas kebijakan embargo tersebut. Kemudian dijelaskan pengaruh militer dalam ekonomi dan politik Kuba. Terakhir transformasi kepemimpinan Kuba dari Fidel Castro ke Raul Castro. Keempat hal ini akan dielaborasi secara runtut dengan memberikan sebuah pembahasan, yang dapat menjadi sebuah alasan argument, mengenai sebuah kebijakan luar negeri.

A. Sistem Politik dan Pemerintahan Kuba

Kuba merupakan negara yang menganut ideology komunis sebagai *weltanschauung* (pandangan filosofi atau kehidupan) dan juga dalam sistem kenegaraannya. Sistem negara Kuba terbagi menjadi Kepala negara yaitu Presiden yang dibantu oleh wakil presiden, *Council of Ministers* (Kabinet Menteri) dan juga (*National Assembly of People's Power*. Dewan Perwakilan Rakyat terdiri dari 614 bersidang setiap 2 tahun satu kali (Economist 2016). Anggota legislative dipilih selama 5 tahun satu kali, dengan kandidat dipilih oleh negara, ataupun dengan usulan

organisasi kerakyatan (dalam hal ini merupakan organisasi *underbouw* dari partai .komunis), yang kemudian setelah terpilih bertugas untuk memilih presiden Kuba (Voss 2018).

Kuba menggunakan system pemerintahan *one party state system*. Dengan *Partido Comunista de Cuba* (PCC) menjadi partai tunggal dan, mempunyai pengaruh yang besar dalam pembuatan kebijakan domestik, maupun kebijakan luar negeri (R. Staff 2008). Untuk membantu propaganda dan penyebaran ideology maka terbentuklah beberapa lembaga pendukung partai komunis Kuba, seperti, perkumpulan pemuda komunis, perkumpulan buruh dan beberapa badan yang tertuang dalam Konstitusi Negara Kuba (P. o. Cuba 2011).

One Party State System sendiri adalah, suatu bentuk system pengelolaan Negara, dimana partai sebagai satu – satunya sebagai mesin *motoric* utama sebagai pengontrol politik, ekonomi dan social masyarakat (Suzuki 2016). Hal ini dapat diterjemahkan bagaimana Kuba melalui pemimpin partai komunis, dalam hal ini yaitu Fidel Castro (1959- 2008) dan Raul Castro (2008 – sekarang) menjadi aktor utama dalam sistem perpolitikan Kuba. Kekuatan pemimpin partai saling berhubungan erat dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga Eksekutif maupun Legislatif. Dimana perumusan kebijakan tidaklah terlepas dari hasil perundingan yang telah dikaji di dalam partai Komunis Kuba.

Kuba sendiri dibangun dengan menggunakan asas Sosialisme, berlandaskan oleh ide – ide dari Jose Martin dan juga Marxist leninnisme, berbentuk republic dengan

system negara komunis (P. o. Cuba 2011, 1). Hal ini menjadi sebuah acuan utama bagi masyarakat terutama pemerintah Kuba dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan sebagai actor dari dunia internasional yang mempunyai tugas untuk mendistribusikan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat Kuba (P. o. Cuba 2011).

Cuba is a socialist state of workers, independent and sovereign, organized with all and for the good of all, as a unitary and democratic republic, for the enjoyment of political freedom, social justice, individual and collective well-being and Human solidarity.

Article 1, Chapter 1 POLITICAL, SOCIAL AND ECONOMIC FOUNDATIONS OF THE STATE, POLITICAL CONSTITUTION OF THE REPUBLIC OF CUBA OF 1976

Nilai-nilai nasionalisme Amerika Latin dan juga Marxist Lenin menjadi sebuah Manifesto dari arus utama politik Kuba, dengan PCC sebagai instrument pemersatu kepentingan – kepentingan kaum buruh dengan pemerintahan komunis. Sehingga ikatan partai komunis dan juga para kaum buruh menjadi suatu hal yang tidak dapat terpisahkan, sesuai dengan cita – cita Marxist (Marx 1888).

Seperti beberapa negara yang menggunakan system komunis, posisi politburo merupakan hal yang sentral di tubuh partai komunis (Dictionary n.d.). Dengan menggunakan sistem structural yang terpusat di Havana, politburo memberikan komando inti partai ke dalam organ – organ partai. Hal tersebut yang menjaga legitimasi pemimpin Kuba, terutama peran institusi militer untuk memobilisasi masa, dan mengontrol populasi yang akan dijelaskan pada sesi ketiga BAB ini (Suchlicki

2007). System seperti itulah yang membuat Kuba dapat bertahan sejak revolusi tahun 1959, tanpa adanya sebuah kejolak politik yang masif dan transisi kepemimpinan yang stabil.

Anggota birokrasi yang berada di eksekutif dan legislative merupakan kader partai komunis Kuba (PCC). Anggota partai komunis terdiri dari kaum elit (struktur kepemimpinan), *top elite* (Kader senior dalam partai), *intermediate* (staf partai dan pegawai pemerintah) dan *lower level* (kader baru yang berasal dari organ partai). Kaum elite sendiri merupakan para alumni revolusi tahun 1959, yang merupakan para loyalis Fidel dan juga para nasionalis garis keras yang menentang rezim Batista. Para kaum elit tersebut menempati *ring 1* struktur kepemimpinan, dengan menempati jabatan seperti menteri, maupun jenderal militer. Beberapa loyalis Fidel Castro seperti Raul Castro ataupun Che Guevara merupakan bagian elite partai yang mempunyai pengaruh bagi pembuatan kebijakan – kebijakan PCC maupun Kuba.

Tugas partai dan juga organ – organ pendukung yaitu menjaga sistem Marxist-Leninist, yang merupakan ideologi Kuba. Fungsi dan tugas tersebut tertuang pada undang – undang Kuba pasal pasal 5 yaitu.

The Communist Party of Cuba, Martiano and Marxist-Leninist, the organized vanguard of the Cuban nation, is the superior leading force of society and the State, which organizes and guides the common efforts towards the high purposes of the construction of the Socialism and the advance towards communist society.

Article 3, Chapter 1 POLITICAL, SOCIAL AND ECONOMIC FOUNDATIONS OF THE STATE, POLITICAL CONSTITUTION OF THE REPUBLIC OF CUBA OF 1976 (P. o. Cuba 2011, 3)

Pelebagaan partai komunis oleh negara, membuat partai komunis kuat dan mempunyai legitimasi. Hal tersebut membuat oposisi dapat dengan mudah dibekukan. Dalam sebuah negara partai merupakan sebuah symbol penting sebagai alat untuk memperjuangkan Ideologi. Sigmund Neumann dalam magnum opusnya *Modern Political Parties*, mendefinisikan bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivis – aktivis politik, yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan sesuatu golongan yang mempunyai pandangan berbeda (Neumann 1955).

Jika di Kuba maka organisasi tersebut adalah *Partido Comunista de Cuba (PCC)*. Dengan PCC mempunyai sebuah peran yang penting dalam mobilisasi masa dan pembuatan kebijakan di Kuba. Analisa Maurice Duverger dalam pembagian system kepartaian menempatkan PCC pada *Authoritarian Single Party System*, dengan sifat untuk menekan dan bahkan menindas partai lain, jika mempunyai kesempatan (Duverger 1969, 198-207). Organisator partai merupakan para elite, elite baru yang menciptakan *new ruling class*, yang dapat menyatukan masyarakat oleh pemimpin tokoh politik (*le premiere leader politique*).

Keberadaan partai Komunis Kuba dicantumkan dalam konstitusi Kuba tahun 1976 (P. o. Cuba 2011). Partai Komunis Kuba disusun secara organik dan berusaha mengembangkan kehidupan bermasyarakat berdasarkan ketaatan ketat terhadap

prinsip demokrasi sentralistik Leninis yang menggabungkan disiplin sadar akan demokrasi internal, pelaksanaan kepemimpinan kolektif dan tanggung jawab individu, praktik kritik dan kritik diri sebelum kesalahan, yang kesemuanya menjamin kemurnian dan koheesi jajarannya dan kesatuan yang diperlukan pemikiran dan tindakan dengan kebebasan diskusi dan inisiatif Komunis yang lebih besar (P. C. Cuba n.d.).

Tertuang dalam konstitusi Partai, PCC merupakan hasil dari revolusi 1 Januari 1959, yang berperan sebagai *a superior leading force of society and state* (P. C. Cuba n.d., 1). Jose Marti, tokoh politikus, dan sastra Kuba, mempunyai sebuah peran yang sangat penting dalam pembentukan PCC. Lahir pada tahun 1853 di Havana, Jose Marti merupakan tokoh pencetus kemerdekaan Kuba dan juga menjadi martir akan perjuangan kemerdekaan melawan sebuah imperialisme dan neo colonial, terutama Amerika dan Spanyol (T. E. Britannica, Encyclopaedia Britannica n.d.).

Ide – ide Jose Marti membentuk pemikiran para revolusioner muda seperti Castro bersaudara dan Ernesto Guevara, yang menggunakan PCC sebagai alat untuk melakukan pellawanan, terhadap dominasi Amerika Serikat, terutama Fulgencio Batista, selaku diktator Kuba 1952-1959. Dalam dokumenter Fidel! karya Saul Landau, seorang pembuat film dan juga penulis berhaluan kiri dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa *influence* pertama Fidel kepada ideology komunis, adalah ketika Fidel dipenjara, dan pada awal ketika menjadi aktivis muda yaitu dengan membaca communist manifest dan buku – buku Lenin, juga cerita – cerita heroisme Jose Marti

selaku salah satu tokoh Kuba, yang mempresentasikan perjuangan para tokoh revolusi Kuba melawan imperialisme pada awal abad 20 (Landau 1969).

Struktur PCC adalah *top to down*, dengan partai dipimpin oleh seorang sekretaris general yang bertugas mengatur kendali partai dan membuat sebuah kebijakan (P. C. Cuba n.d.). Warga negara kuba dapat menjadi anggota partai ketika mempunyai persyaratan yang cukup seperti, berumur minimal 21 tahun dan berkewarganegaraan Kuba. Anggota tersebut dinamakan *militia*, dengan tugas seperti mempertahankan ideology komunis, juga mengedukasi warga negara agar mempunyai rasa nasionalisme (P. C. Cuba 2006).

The Communist Party of Cuba sets policy for the country's defense and educates citizens on conviction to make the necessary sacrifices for the sake of defending the homeland, the Revolution and socialism.

Article 54 Chapter 7, Statutes of Cuba Communist Party (P. C. Cuba n.d., 23)

Untuk membantu Sekretaris general dibentuklah *Committee Central* (CC), dan juga Politburo mengurus manajemen partai. Badan struktur partai paling tinggi adalah kongres partai yang dilaksanakan setiap 5 tahun 1 kali masa sidang. Kongres merupakan tempat perumusan dan tempat pembahasan amandemen konstitusi partai, dan juga memilih sekretaris jenderal (P. C. Cuba 2006). Kongres PCC telah terlaksana 7 kali, dengan kongres pertama dilaksanakan pada tahun 1975 dan kongres ketujuh pada tahun 2016 (Debate 2016). Kemudian salah satu unsur penting dari instrumen politik Kuba adalah *Fuerzas Armadas Revolucionarias* (FAR). FAR merupakan

institusi yang berada langsung dibawah kendali sekretaris jenderal PCC (P. C. Cuba 2006, 40).

The party is organized in the Revolutionary Armed Forces and the Ministry of Interior and operates following the same general principles as in civilian life and in accordance with the specific rules adopted by the Central Committee for both institutions. In the political and ideological to be developed by political organizations residing in these institutions work, should take into account the different character to those economic entities and service, where a significant number of members and civilian workers

Article 57 Chapter 7, Statutes of Cuba Communist Party (P. C. Cuba 2006, 24)

Dan juga dinyatakan dalam;

Party work in the Revolutionary Armed Forces and the Interior Ministry is headed by the first secretary of the Central Committee of the Communist Party of Cuba.

Article 59 Chapter 7, Statutes of Cuba Communist Party

Partido Communist de Cuba, Cuban Government dan Revolutionary Armed Forces. Ketiga hal tersebut yang menjadi sebuah penjaga (*guardian*) bagi system politik Kuba. Keikutsertaan militer dalam politik domestik memperberat usaha untuk menggulingkan penguasa (pemimpin partai) (Suchlicki 2007). Ketiga lembaga tersebut berkesinambungan untuk membentuk sebuah kebijakan dalam maupun luar negeri

kuba. Maka seperti yang telah dikaji, ketiga lembaga tersebut dapat disebut sebagai *official decision maker* sekaligus *foreign policy actors* di Kuba.

Struktur Kekuasaan Politik Kuba

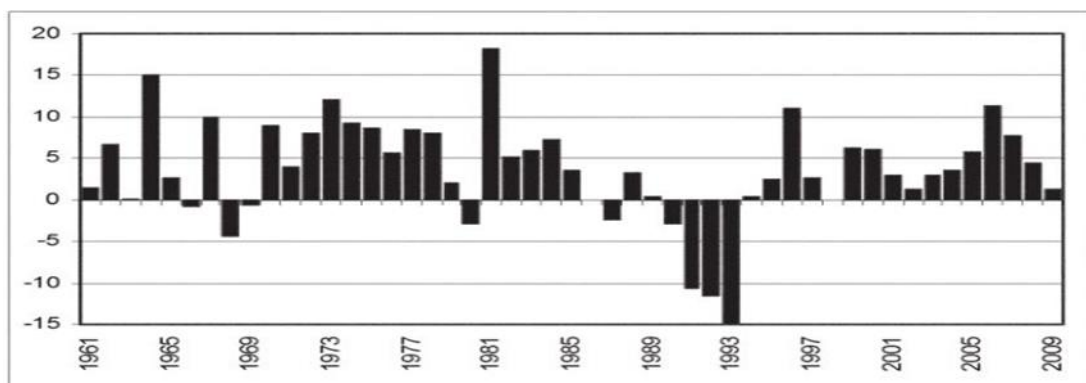
1. Partindo Komunis de Cuba
2. National Assembly
3. Angkatan Bersenjata Revolusi

Dalam pembuatan kebijakan luar negeri, kementerian luar negeri Kuba, mengikuti perintah dari Presiden Kuba, selaku bagian dari *Council of Minister* yang menjadi bagian di cabinet presiden. Adapun para menteri luar negeri Kuba merupakan kader dari PCC, yang telah berproses sejak lama di kepartaian, seperti contoh *Brunno Parrilla* menteri luar negeri kuba pada tahun 2009 – sekarang (2018) merupakan kader partai yang pernah menjabat di organisasi sayap partai, dan sekarang menjadi anggota Politburo PCC pada tahun 2012 (M. o. Cuba n.d.). Sehingga dengan hal ini dapat dilihat bagaimana kebijakan luar negeri Kuba tidak lepas dari PCC maupun dari sekretaris jenderal.

Jika dapat disederhanakan bagaimana kondisi politik Kuba: (1) PCC mengontrol dan mengarahkan segala kebijakan politik dan tugas- tugas pemerintahan yang kompleks (2) PCC merupakan institusi yang memegang peranan sentral dan mutlak, dan (3) Kuba merupakan negara kesatuan di mana kekuasaan dan wewenang utama berada pada pemerintah pusat (PCC).

B. Sistem Ekonomi Kuba

Setelah mengkaji politik Kuba, kemudian penulis mengkaji Ekonomi Kuba. Kuba sendiri menerapkan *socialist economist*, dimana negara mempunyai peran yang penting dalam mengendalikan struktur ekonomi. Data World Bank menunjukkan Kuba memiliki GDP (*Gross Domestic Product*) 87,13 juta US Dollar, dan GDP growth rate 4,4% pada tahun 2015 (Bank, World Bank Group US 2015). Embargo ekonomi oleh Amerika Serikat sangatlah berpengaruh bagi kondisi ekonomi Kuba. Beberapa presiden Amerika Serikat telah mengeluarkan kebijakan embargo ekonomi terhadap Kuba. Embargo ekonomi telah dimulai dari era Einsenhower sampai pada era George Bush. Adapun beberpa kebijakan yang dikeluarkan adalah, *trading with the enemy act 1917*, yang dikeluarkan oleh pemerintahan Eisenhower, *Foreign Assistance Act* oleh Pemerintahan Kennedy, *Cuban Liberty and Democratic Solidarity Act of 1996 (Helms Burton Act)* yang diprakasai oleh *Senate Republican* (W. M. LeoGrande, *Back Channel to Cuba* 2014).



Sumber : ONE (Oficina Nacional de Estadística E Información) Anuario Estadístico de Cuba (Información), n.d.).

Beberapa kebijakan tersebut mengakibatkan krisis ekonomi terhadap Kuba, terutama paska runtuhnya Uni Soviet, sebagai mitra utama Kuba. Salah satu kebijakan yang menghancurkan ekonomi Kuba adalah, *Helms – Burton Act*. Dimana kebijakan ini memperburuk keadaan ekonomi Kuba paska Uni Soviet, dengan GDP Growth Rate Cuba pada tahun 1990 sampai tahun 1993 minus, sehingga mengakibatkan kelangkaan (scarcity), terutama sandang dan pangan (Campbell, Cuba Economist on Cuba Economy 2013, 39). Kebijakan Helms – Burton menekan Kuba, dengan harapan adanya perubahan paska sanksi yang dipertegas dan juga krisis ekonomi yang terjadi dengan harapan rezim Castro tumbang. (U. Congress n.d.).

Dunia internasional mengecam *Helms – Burton Act*, karena terkesan mendekte negara lain agar tidak melakukan perdagangan dengan Kuba. Adapun embargo yang dilakukan terkesan gagal karena usaha untuk menumbangkan rezim Castro tidak dapat terlaksana, yang ada hanya sebuah pelanggaran HAM. Embargo tersebut kemudian hanya menjadi sebuah propaganda oleh PCC, dengan subyek Amerika Serikat merupakan actor utama, yang mengakibtakan resesi ekonomi di Kuba. (Griswold 2009).

Politik domestic Amerika Serikat sendiri terpecah mengenai embargo yang diterapkan, *hard-line* congress dan senate republican menekankan akan perlunya tekanan kepada Kuba atas pecahnya Uni Soviet, walaupun *Secretary of State* Warren Christopher, dari Clinton *administration* mengatakan bahwa embargo ekonomi menghancurkan prospek usaha transisi demokrasi di Kuba dan membuat konflik yang lebih luas, terutama kepada perdagangan Internasional (P. K. LeoGrande 2014).

Kecaman dunia terhadap embargo yang dilakukan tidak membuat Amerika Serikat gentar. Sejak tahun 1992 United Nations Assembly selalu mengkaji dan mengeluarkan sebuah resolusi agar Negara yang mengembargo ekonomi dapat menarik kebijakan ini. Hal ini merupakan sebuah kesimpulan bahwa embargo ini memperparah warga Negara Kuba, dan mengakibatkan adanya krisis kesehatan, dengan embargo menghambat Kuba mengimpor obat - obatan (N. D. White 2015, 114 - 117)

The American Association for World Health has determined that the U.S. embargo of Cuba has dramatically harmed the health and nutrition of large numbers of ordinary Cuban citizens. U.S. embargo has caused a significant rise in suffering-and even deaths-in Cuba. For several decades the U.S. embargo has imposed significant financial burdens on the Cuban health care system.

American Association for World Health 1997 "The Impact of US Embargo on Health & Nutrition in Cuba" (Health 1997)

Akibat dari embargo ekonomi, kuba sangatlah bergantung dari beberapa Negara sosialis – komunis lain seperti Venezuela, China dan Rusia yang merupakan sekutu penting bagi Kuba. Dimana pada tahun 2002 – 2006 Venezuela merupakan partner perdagangan paling utama Kuba, dengan nilai persentase total 12,8%, yang kemudian disusul oleh Spanyol dan juga Rusia yang menempati urutan ke 2 dan ke 3 sebagai partner perdagangan export dan import (Solution 2006).

Kuba mengimpor alat – alat kesehatan yang kemudian Kuba mengimpor Minyak dari Venezuela. Yang merupakan salah satu Negara pemhasil minyak terbesar

di dunia. Hal tersebut dapat menutupi peran Soviet yang merupakan patron terbesar Kuba. Tetapi dengan produksi minyak yang turun pada tahun 2014 dan kemudian disusul oleh harga minyak yang turun menyebabkan krisis politik dan ekonomi di Venezuela, dengan puncaknya kepemimpinan Nicolas Maduro yang tidak berhasil menyelesaikan krisis ekonomi (Lopez 2014).

Krisis tersebut membuat Kuba berpikir ulang untuk merencanakan strategi ekonominya, mengingat Kuba neraca perdagangan kuba yang selalu menunjukkan trend negative dengan neraca perdagangan pada tahun 2016 berada pada minus 7953 juta CUC (*Cuban Convertible Peso*), dan rata – rata neraca perdagangan dari tahun 1990 – 2016 berada pada minus 4560 Juta CUC (Economic 2018). Trade balance yang minus tersebut merupakan hasil dari *trade goods* kuba yang merupakan *low economics value goods*, sedangkan barang – barang import, merupakan barang – barang elektronik ataupun mesin yang tidak diproduksi oleh Kuba (Bank, World Bank Group US 2015).

Dikukuhkannya Raul Castro sebagai presiden Kuba pada tahun 2008 mengungkapkan, bahwa akan diadakannya reformasi ekonomi, yang akan menghidupkan *private sector* (BBC News 2011). Deklarasi tersebut menjadi titik balik bagi Kuba yang mempunyai sistem ekonomi sosialis, dengan dilarangnya *private ownership*. Pada kongres ke 6 partai komunis, Kuba melakukan amandemen pada artikel 24 konstitusi Kuba, yang berbunyi;

The State recognizes the right to inheritance of the individually owned housing, and of other assets of personal property.

Artikel 24, Chapter 1 Cuba Constitution. (P. o. Cuba 2011, 14)

Dengan amandemen tersebut Negara telah merestui adanya *private entrepreneurship*. Hal tersebut memperbolehkan para pengusaha (*cuentalpropistas*) untuk dapat memiliki pegawai dan memperluas bisnis mereka dengan memperbolehkan penambahan property pribadi (Hamilton 2011). Bidang pariwisata yang mengalami dampak signifikan dimana sector ini menyerap hampir 1/3 tenaga kerja aktif, seperti bidang turisme, transportasi, entertainment dan seni (Coalition 2017). Adapun hal ini menjadi tren bagi masyarakat Kuba karena keuntungan yang didapatkan ketika bekerja pada sector privat. Dengan profit yang didapat bagi individu yang bekerja di sector ini mendapatkan keuntungan 250% dari pada individu yang bekerja di sector pemerintahan (Coalition 2017).

Reformasi ini kemudian diikuti dengan perbolehkannya adanya FDI (*Foreign Direct Investment*), walaupun pembukaan investasi ini telah dilakukan paska krisis ekonomi tahun 1993 (Enterprises 2018). Tetapi dengan adanya peraturan baru tahun 2014, mempermudah investasi agar masuk ke Kuba. Adapun bidang pariwisata, energy dan teknologi menjadi prioritas pemerintah. Investasi di bidang pariwisata berada pada 40% dari total investasi, dan hal ini kemungkinan akan terus bertambah dengan banyaknya wisatawan yang masuk ke Kuba (Enterprises 2018). Dalam *Law no. 18 Investment Act* dinyatakan bahwa pemerintah mengatur pajak 15% dari investasi yang diperlakukan (Trotta 2014). Hal ini berbeda dari peraturan sebelumnya yang mengatur pajak investasi pada angka 30%.

Tetapi National Assembly melarang adanya investasi di bidang kesehatan, pendidikan dan militer (Assembly 2014). Dengan pertimbangan bahwa hal tersebut

merupakan hal sentral bagi sistem komunis kuba. Dalam peraturan tersebut dinyatakan pula bahwa pemerintah akan menjaga investasi tersebut sesuai dengan peraturan. Beberapa perusahaan berbasis di Amerika Serikat telah banyak menanamkan sahamnya di Kuba, seperti Google, Jet Blue, Marriot, United Airlines, Airbnb etc (U.-C. Council 2017).

Turisme di kuba menunjukkan tingkatan yang signifikan, dengan tahun 2016 mendekati angka 4 juta, turis yang berkunjung (Bank, World Bank Org 2016). Maka perusahaan yang berbasis pariwisata, banyak yang kemudian menanamkan sahamnya di Kuba. Salah satu contoh menarik adalah munculnya Airbnb, perusahaan *startup* tersebut mulai membuka pelayanan pada April 2015. (Weisstein 2015). Dengan hadirnya Airbnb di Kuba, mempermudah turis untuk mencari penginapan dan membantu warga local untuk mencari penghasilan yang jauh dari lebih banyak dari pada bekerja pada pemerintah (Helft 2015). Adapun sampai tahun September 2015 telah terdaftar 20.000 homestay di situs Airbnb dan total pengguna yaitu 2 juta turis yang menggunakan jasa Airbnb di Kuba (Helft 2015).

Reformasi ekonomi ini menjadikan kuba lebih terbuka kepada komunitas internasional. Dimana kepemimpinan Raul Castro lebih memandang akan pentingnya sebuah perubahan dan kemajuan ekonomi. Meninggalkan sebuah sejarah lama Kuba yang mempunyai tendensi yang buruk akan liberalisasi ekonomi. Dengan *national assembly* sendiri, pelan – pelan mengeluarkan kebijakan yang pro akan international market dengan harapan dapat membuka kesempatan baru bagi Kuba dalam bidang ekonomi.

C. Peran Militer dalam Politik dan Ekonomi Kuba

Sebagai Negara yang mempunyai sejarah konflik yang panjang dengan Amerika Serikat, terutama retorika Fidel Castro yang anti kapitalis dan pro komunis. Kuba mempunyai sebuah pasukan bersenjata, yang memiliki kedekatan dengan partai komunis seperti yang tertera di undang – undang partai komunis kuba pada artikel 56 dan 57 (P. C. Cuba 2006). *Fuerzas Armadas Revolucionarias* (FAR) merupakan sebuah unsur penting bagi kestabilan politik Kuba, dimana institusi ini bekerja bersama dengan PCC untuk mengesekusi oposisi dan mengontrol warga sehingga *authoritarian regime* Castro dapat berkuasa (Suchlicki 2007).

Sejarah pembentukan FAR sendiri kembali pada tahun 1959 setelah revolusi 1 januari dimana Fidel Castro bersama pasukan geriliya nya menaklukan Havana dari genggamannya Batista (Center 1979). Yang kemudian Fidel Castro membentuk MINFAR pada oktober 1959 dengan anggota pasukan gerilia dia menduduki jabatan penting, terutama Raul Castro yang kemudian menjadi menteri MINFAR, yang kemudian jabatannya dilepas paska Raul Castro menjadi presiden Kuba (Klepak, Cuba Military 1990 - 2005 2005, 24).

Pada awal pembentukan FAR sangatlah bergantung kepada Soviet, dengan Soviet menyediakan senjata, intelegen dan juga penasehat militer, terutama setelah krisis nuklir dengan Amerika Serikat. Dengan jumlah anggota militer aktif 2000, penasehat militer 2100, dan 6000 – 8000 penasihat sipil, dimana mereka melatih pasukan FAR, membantu mengorganisasi intelegen dan membangun fasilitas militer di Kuba pada tahun 1962 (CIA, CIA Library 1982). Dengan bantuan Soviet armada

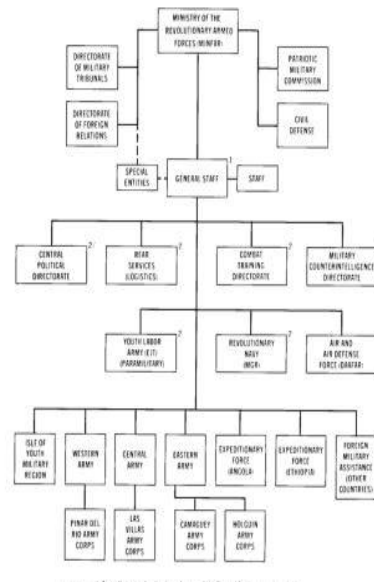
perang Kuba menjadi armada perang terbaik di Karibia, dengan Soviet pada tahun 1972 memoderenisasi militer kuba, dengan menyediakan kapal selam, jet tempur juga memberikan insentif bantuan budget militer sebesar 2,5 juta dollar per tahun (CIA, CIA Library 1982).

Dengan militer yang kuat, Kuba mengirimkan militernya untuk membantu Negara – Negara yang sedang berjuang melawan dominasi barat pada tahun 70an (Katz 1983). Negara – Negara di Afrika yang menjadi tujuan utama operasi militer FAR, seperti Angola, Congo, Algeria, Ethiopia, dan Mozambique (Klepak, Cuba Military 1990 - 2005 2005). Adapun total jumlah pasukan yang dikirim dalam operasi militer di Afrika berjumlah 300.000 dan jumlah korban 2000 orang (Klepak, Raúl Castro and Cuba : A Military Story 2012, 102). Hal ini menjadikan Kuba sebagai Negara di Amerika Latin dengan operasi militer luar negeri terbesar (Klepak, Cuba Military 1990 - 2005 2005, 226).

Runtuhnya Soviet, membuat Kuba kehilangan patronnya yang penting, mengingat anggaran militer Kuba berasal dari bantuan Soviet Dengan kemudian Kuba, menarik pasukannya dari berbagai wilayah di Afrika, karena kurangnya anggaran militer. Dari jumlah anggota militer aktif yang berjumlah 297.000 pada tahun 1990, berkurang menjadi 58.000 personel pada tahun 2000 (Master 2018). Militer kuba telah mengalami kemunduran yang signifikan paska Soviet, sehingga mengganggu kebijakan luar negeri, tetapi militer masih memiliki kekuatan politik di Kuba sebagai penjaga ideologi komunis Kuba bersama PCC.

Militer menggunakan berbagai cara untuk menekan para jurnalis dan para aktivis. Seperti menteror mereka dan juga menangkap para demonstran yang turun ke jalan (Watch 2017). Para tahanan politik tersebut ditangkap tanpa adanya pengadilan dan adil ataupun dengan dokumen penahanan (Watch 2017). Adapun militer Kuba diisi oleh para elit PCC, dimana mereka adalah kader yang telah berada dalam lingkungan partai dengan loyalitas yang tinggi. Dalam cabinet Raul Castro, dari tahun 2008 telah diisi oleh para mantan anggota militer, dimana 8 menteri adalah mantan jenderal juga dalam council of minister 12 anggota merupakan militer aktif (W. LeoGrande 2014).

Angkatan bersenjata Kuba dipimpin oleh *General of the Army*, yang juga adalah Secretary General PCC, dalam hal ini adalah Raul Castro (Center 1979). FAR berada di struktural *Ministry of The Revolutionary Armed Forces* (MINFAR) yang bertanggung jawab atas administrasi, implementasi dan pengendalian kebijakan negara dan pemerintah, mengenai persiapan negara untuk pertahanan; kedaulatan Negara, khususnya wilayah nasional, wilayah perairan dan wilayah udara (MINFAR n.d.). Termasuk juga persiapan dan pemenuhan perjuangan bersenjata; dan perekrutan, pembelian, produksi dan penggunaan bahan perang untuk memenuhi kebutuhan pertahanan (MINFAR n.d.).



Sumber : *Defence Technical Informantion Center “Handbook of The Cuba Armed Force”* (Center 1979),

Hubungan militer dengan sipil tidak terpisahkan, hal ini tertuang dengan sebuah filosofi bahwa masyarakat kuba adalah pasukan pembela negara sosialis mereka, hal tersebut mengapa pemerintah mempunyai hubungan yang dekat dengan negara (Center 1979). Tugas untuk memupuk semangat patriotism tersebut merupakan tugas *Patriotic Military Commission*, yang bertugas langsung dibawah Jenderal Raul Castro (Center 1979). Komisi ini mempunyai banyak pengaruh di masyarakat, dengan mempunyai anggota yang bertugas di sector pendidikan dan olahraga, sector yang berinteraksi dengan banyak anak muda (Center 1979). Selain MINFAR partai komunis juga mempunyai organisasi sayap yang berusaha untuk menanam rasa patriotism kepada masyarakat, sehingga filosofi hubungan militer – sipil – partai dapat terjaga (Assembly 2014).

Untuk membantu anggaran militer, terbentuklah *Grupo de Administración Empresarial S.A (GAESA)* yaitu *state owned company* yang di kepalai oleh Luis Alberto Rodriguez, menantu Raul Castro (Williams n.d.). Uang yang dihasilkan bisnis ini langsung menuju kantong uang FAR, yang kemudian digunakan untuk membeli persenjataan dan artileri. Beberapa bisnis yang dipegang GAESA adalah rental mobil, supermarket, stasiun gas, perusahaan impor ekspor, bank dan terutama bisnis pariwisata seperti hotel, maskapai pesawat terbang yang menjadi sumber utama pendapatan militer (Torres 2017).

Semenjak tahun 2017, GAESA telah mengakuisisi beberapa perusahaan yang berada di sector pariwisata seperti Habaguanex, dan Banco Financiero Internacional, sebuah bank yang mengatur penukaran mata uang asing (The Havana Times 2017). GAESA lahir pada tahun 1980, tetapi semenjak Raul Castro berkuasa, banyak anggota militer yang kemudian menduduki jabatan penting di institusi ini (Torres 2017). Karena pentingnya institusi ini, maka Raul menempatkan orang – orang yang mempunyai afiliasi yang kuat dengan partai komunis.

D. Transisi Kepemimpinan Kuba Dari Fidel Castro Kepada Raul Castro

Pada tahun 2008, Raul Castro secara permanen menggantikan Fidel Castro sebagai pemimpin Kuba setelah terpilih oleh *Cuban National Assembly* pada 24 November (Abrahams 2011, 209). Sejak tahun 2006, Fidel Castro telah meyerahkan jabatannya kepada Raul karena masalah kesehatan (Frank, The Reuters 2013). Hal ini menjadi sebuah hal bersejarah, karena Fidel Castro sendiri telah menjadi pemimpin Kuba selama 52 tahun. Pemilihan Raul Castro sebagai Presiden merupakan hal yang

wajar, karena Raul sendiri merupakan wakil presiden Kuba sejak tahun 1962 (Library 2015). Legitimasi Raul Castro sebagai pengganti Fidel Castro, diperkuat dengan kongres PCC ke 5 pada tahun 1997 (D. P. Erikson, Charting Castro's 2005). Hal ini kemudian di dukung dengan pernyataan Fidel Castro kepada media dengan mengatakan bahwa “jika saya meninggal besok, maka Raul merupakan orang yang paling berpengalaman” (D. P. Erikson, Charting Castro's 2001, 93 - 94).

Raul Castro sendiri mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada para menteri ataupun penasehat Fidel Castro, hal ini terbukti dengan jabatannya sebagai menteri pertahanan selama 47 tahun, wakil presiden dewan negara, dan menjadi sekretaris kedua PCC (O'Shea 2008). Dengan kedekatan Raul Castro kepada militer, membuat Raul sangatlah dihormati, karena institusi militer yang merupakan salah satu nadi penting bagi politik Kuba. Seperti kakak nya Raul Castro adalah seorang komunis dan juga pejuang geriliya, sejak serangan di barak militer santiago pada 1953, Raul selalu berada di samping Fidel (O'Shea 2008). Saat perang geriliya, Raul Castro menjadi salah satu jenderal Fidel, dengan jabatan *Commandante*, dengan Raul memimpin *Second Eastern Front*, salah satu detasemen militer Fidel Castro saat perang (klepak 2012, 5).

Setelah menjadi presiden pada tahun 2008, Raul Castro memberikan sebuah perubahan di kabinet, dengan pergantian beberapa menteri yang dulu pernah menjabat di kementerian Fidel Castro, seperti mengganti menteri ekonomi dan juga kepala bank sentral Kuba (Abrahams 2011, 209). Berbeda seperti Fidel, Raul Castro lebih memandang masalah dengan cara pragmatis, terutama dalam bidang ekonomi

(Abrahams 2011). Berbeda dengan Fidel yang mempunyai tendensi yang lebih keras dalam menyikapi kebijakan ekonomi dan politik (Abrahams 2011). Raul Castro sendiri terpilih kembali menjadi Presiden Kuba pada tahun 2012, dengan mengkonfirmasi akan mundur pada tahun 2018 (Reuters, ABC Net 2013). Hal ini mengakibatkan rezim Castro akan berakhir semenjak revolusi 1959.